



POLA ASUH ORANG TUA BERHUBUNGN DENGAN PERTUMBUHAN GIZI BALITA

Tri Nurminingsih Hatala*, Hani Tuasikal, Fathimah Kelrey, Tommy Pangandaheng

Program Studi DIII Keperawatan, STIKes RS Prof. Dr. J. A. Latumeten, Jln Dr. Tamaela No.2, Silale, Kec. Nusaniwe, Kota Ambon, Maluku 97111, Indonesia

*trihatala@gmail.com

ABSTRAK

Pemantauan pertumbuhan yang menitik beratkan pada upaya pencegahan dan peningkatan keadaan gizi balita dengan rangkaian kegiatan penimbangan setiap bulan, pengisian Kartu Menuju Sehat, penilaian status pertumbuhan berdasarkan kenaikan berat badan, tindak lanjut setiap kasus gangguan pertumbuhan dengan konseling, rujukan dan pemberian makanan tambahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pola asuh orangtua terhadap pertumbuhan gizi balita. Jenis penelitian adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional dengan sampel 16 responden. teknik dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan cara accidental sampling. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat deskriptif kuantitatif dan chi square untuk menggambarkan serta mengetahui hubungan variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan pola asuh hampir separuhnya pola asuh baik yaitu (68,75%), pertumbuhan gizi balita sebagian besar status gizi normal yaitu (56,25%). Dari hasil uji square dapat diambil keputusan bahwa keputusan dengan cara melihat nilai probabilitas (0,0106), < standart signifikan ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap pertumbuhan gizi balita.

Keywords: balita; pertumbuhan gizi balita; pola asuh

RELATIONSHIP BETWEEN PARENT PARENTING PATTERNS ON NUTRITIONAL GROWTH IN UNDER-FIVES

ABSTRACT

Growth monitoring that focuses on efforts to prevent and improve the nutritional status of children under five with a series of weighing activities every month, filling out the Towards Healthy Card, assessing growth status based on weight gain, following up on any cases of growth disorders with counseling, referrals and provision of supplementary food. This research is to analyze how parenting style affects the nutritional growth of toddlers. This type of research is analytic research with a cross sectional approach with a sample of 16 respondents. The sampling technique was carried out using accidental sampling. Data analysis in this study used quantitative descriptive univariate analysis and chi square to describe and determine the relationship of research variables. The results showed that nearly half of the parenting styles were good parenting (68.75%), the nutritional growth of toddlers was mostly normal nutritional status (56.25%). From the results of the square test, it can be concluded that the decision by looking at the probability value (0.0106), < significant standard ($\alpha = 0.05$) then H_0 is rejected, which means that there is a significant relationship between parenting style and toddler nutritional growth.

Keywords: growth nutrition toddlers; parenting; toddlers

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan masa perkembangan yang kritis. Masa ini ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat baik fisik maupun mentalnya. apabila pada masa ini balita tidak mendapatkan Asi Eksklusif dan gizi yang cukup serta pola asuh yang baik, akan menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan (Oktiawati, 2017). Tanggung

jawab untuk mendidik balita ini adalah merupakan tanggung jawab primer, karena balita adalah hasil dari buah kasih sayang diikat dalam tali perkawinan antara suami istri dalam suatu keluarga. Hal ini sudah menjadi kewajiban orang tua untuk bertanggung jawab dalam mendidik secara terus menerus sehingga menjadi manusia yang berbudi luhur dan bertingkah laku baik. Pola tingkah laku tumbuh dan berkembang sebagaimana halnya dengan pertumbuhan struktur badaniah serta mengikuti tahap-tahap dan pola-pola tertentu dalam setiap tingkah lakunya (Anidah Inayah, 2022).

Data World Health Organization (WHO), menyebutkan terdapat 51% angka kematian anak balita disebabkan oleh pneumonia, diare, campak, dan malaria. Lebih dari separuh kematian tersebut erat hubungannya dengan masalah gizi. WHO pada tahun 2014 memperkirakan ada 161 juta balita mengalami masalah gizi. Masalah gizi terbesar terjadi pada balita mencapai 51 juta balita. Kematian balita akibat gizi sebesar 2,8 juta jiwa dan mengalami defisiensi mikronutrien sebesar 2 miliar. Masalah gizi kurang dan gizi buruk masih menjadi masalah utama di Indonesia. Di Indonesia, persoalan gizi buruk menyebabkan empat dari seratus bayi yang lahir setiap tahun tidak dapat bertahan hidup lebih dari lima tahun, yang umumnya merupakan korban dari penyakit serta kondisi yang diperparah oleh persoalan gizi tersebut; satu dari tiga anak balita mengalami gangguan pertumbuhan dan hampir seperlima jumlah balita mengalami berat badan kurang. Sedangkan di kota ambon khususnya di Wilayah kerja Puskesmas Waihoka karena sebagian orangtua mengetahui bagaimana mengasuh anak namun tidak memahami apakah makanan yang diberikan sudah sesuai gizi untuk anak-anak.

Masalah pertumbuhan anak umumnya di sebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan (sanitasi), kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, menu seimbang untuk kesehatan (Anisa, 2017). Sebaliknya masalah gizi lebih disebabkan karena kemajuan ekonomi pada lapisan masyarakat tertentu disertai dengan kurangnya pengetahuan tentang gizi, menu seimbang, dan kesehatan (Anisa, 2017). Gangguan pertumbuhan pada balita berkaitan dengan keadaan gizi balita dan pola asuh dimana peran orangtua menjadi penting (Suharmanto, 2021) (Khadijah, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hatala Sehingga memungkinkan terjadinya gangguan pertumbuhan pada balita.

Deteksi ini dapat di lakukan di Posyandu. Posyandu sebagai salah satu pelayanan kesehatan yang berbagai jenis kegiatan, di antaranya dengan pemantauan pertumbuhan yang merupakan salah satu kegiatan utama program gizi. Pemantauan pertumbuhan yang menitik beratkan pada upaya pencegahan dan peningkatan keadaan gizi balita dengan rangkaian kegiatan penimbangan setiap bulan, pengisian Kartu Menuju Sehat, penilaian status pertumbuhan berdasarkan kenaikan berat badan, tindak lanjut setiap kasus gangguan pertumbuhan dengan konseling, rujukan dan pemberian makanan tambahan. Rangkaian pemantauan pertumbuhan ini sudah sejak lama dilakukan rutin dan diintegrasikan dengan pelayanan kesehatan lain seperti KIA, Imunisasi, dan pemberantasan penyakit (Hanun, 2010). Berdasarkan permasalahan diatas perlunya kita menganalisis hubungan pola asuh orangtua terhadap pertumbuhan gizi balita. Tujuan penelitian ini adalah Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pola asuh orangtua terhadap pertumbuhan gizi balita

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional dengan sampel 16 responden. teknik dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan cara accidental sampling. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2021 di Wilayah kerja

Puskesmas Waihoka. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat deskriptif kuantitatif dan chi square untuk menggambarkan serta mengetahui hubungan variabel penelitian.

HASIL

Tabel 1.
Pola Asuh Orangtua (n=16)

Pola Asuh	f	%
Baik	11	68,75
Sedang	5	31,25

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola asuh baik sebanyak 11 (68,75%) responden

Tabel 2.
Status Gizi Responden (n=16)

Status Gizi	f	%
Normal	9	56,25
Kurang	7	43,75

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki gizi normal sebanyak 9(56,25%) responden.

Tabel 3. **Hubungan** Pola Asuh dengan status gizi balita

Pola Asuh Orang Tua	Status Gizi				P value
	Normal		Kurang		
	f	%	f	%	
Baik	8	89,5	3	43%	0,0106
Sedang	1	11%	4	57%	

Berdasarkan hasil uji fisher exact test dapat diambil keputusan dengan cara melihat nilai probabilitas (0,0106), < standart signifikan ($\alpha = 0.05$) maka ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan pertumbuhan gizi balita

PEMBAHASAN

Pola Asuh Orangtua

Berdasarkan tabel 1 dapat di jelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki pola asuh yang baik sebanyak 11 (68,75%) responden. Pola asuh orang tua merupakan perilaku orang tua yang paling menonjol atau yang paling dominan dalam mengenai anaknya sehari-hari. Pola asuh dalam mendisiplin balita/anak, dalam menanamkan nilai-nilai hidup, dalam mengajarkan keterampilan hidup, dan dalam mengola emosi (Fitriyani, 2015). Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sebagian besar adalah baik. Dan berdasarkan fakta yang ada dilapangan orang tua yang berpola asuh yang baik sebagian besar adalah ibu rumah tangga, ibu rumah tangga memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan balita/anaknya sehingga dapat mempengaruhi praktik pengasuhannya. Tidak dapat dipungkiri kesempatan pertama bagi anak untuk mengenal dunianya adalah dalam bentuk keluarga. Karena keluarga merupakan tempat pertama balita/anak dalam mengenal aturan tentang baik dan benar oleh karena orang tua harus dapat memberikan pendidikan dasar pada balita/anak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fathimah Kelrey, Tri Nurminingsih Hatala, 2022) bahwa Pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah sangat

penting untuk membentuk kepribadian dan perilaku anak. Sehingga Menurut peneliti kenyataannya yang terjadi pada masa sekarang adalah berkurangnya perhatian orang tua terhadap balita/anaknya karena keduanya sama-sama bekerja. Hal tersebut menyebabkan terbatasnya interaksi orang tua dengan balita. Sehingga balita kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua karena keduanya sama-sama sibuk dengan pekerjaan masing-masing, sedangkan balita pada usia ini sangat membuahkan perhatian lebih dari orang tua. Anak yang ditinggal orang tuanya dan hanya tinggal dengan seorang pengasuh yang dibayar orang tua untuk menjaga dan mengasuh belum tentu mendapatkan pengasuhan dengan gizi yang baik. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munawaroh, 2015) bahwa Pola asuh orang tua terhadap anak tidak bisa diremehkan karena akan mempengaruhi status gizi. Pola asuh dalam memberikan makanan sehari-hari penting untuk menunjang pertumbuhan balita. Anak akan mempunyai pertumbuhan yang baik meskipun dalam kondisi miskin. Jika ibu memberikan pola asuh yang baik dalam pemberian makanan sehari-hari

Pertumbuhan Gizi Balita

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh status gizi baik/normal sebanyak 56,25%. Status gizi baik disebabkan oleh pemberian makanan sehari-hari yang mengandung zat-zat gizi oleh ibu, karena zat gizi digunakan sebagai sumber energi agar anak dapat melakukan kegiatan yang bereksplorasi dengan dunia luar. Dilihat dari segi pekerjaan sebagaimana besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 81%. Hal membuat para ibu rumah tangga lebih banyak dirumah sehingga pengalaman dalam pemberian makanan yang dibutuhkan oleh balita/anak dapat terpenuhi melalui pola asuh setiap hari dapat terpenuhi. Jika ibu bekerja maka dalam memberikan asupan gizi sangat sulit dikontrol dan jika anaknya masih diberikan asi ibunya harus memerah ASI untuk disimpan untuk anaknya. Hal ini sesuai dengan penelitian (T. N. Hatala et al., 2022) bahwa ibu bekerja mempunyai tantangan dalam memberikan ASInya.

Status gizi dan kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas SDM. Status Gizi yang baik dipengaruhi oleh jumlah asupan zat gizi yang dikonsumsi. Oleh karena itu anak-anak yang kekurangan gizi akan mengalami gangguan pertumbuhan fisik, mental dan intelektual (Septiawati et al., 2021). Terdapat hubungan antara pola asuh dan status gizi, status gizi adalah keadaan kesehatan individu atau kelompok yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik akan energi dan zat lain yang diperoleh dari pangan dan makanan yang dampak fisiknya dapat diukur secara antropometri (Oktiawati, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian (Hatala, 2022) bahwa Jenis makanan yang di konsumsi berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Jadi perlunya pemberian makan yang sesuai dengan nilai gizi anak.

Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Pertumbuhan Gizi Balita

Berdasarkan hasil uji fisher exact test dapat diambil keputusan dengan cara melihat nilai probabilitas (0,0106), < standart signifikan ($\alpha = 0.05$) maka ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan pertumbuhan gizi balita. Hasil penelitian (Fatimah, 2012) terdapat hubungan antara pola asuh dengan perkembangan anak, karena pola asuh orangtua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orangtua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Terdapat hubungan pola asuh ibu dengan status gizi karena peranan orang tua sangat berpengaruh dalam keadaan gizi anak, pola asuh memegang peranan penting dalam terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak, asuhan orang tua terhadap anak mempengaruhi tumbuh kembang anak melalui kecukupan makanan dan keadaan kesehatan (Dwi Pratiwi et al., 2016) . Berdasarkan penelitian (Manumbalang et al., 2017) terdapat hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak

karena gizi pada masa anak sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang, bahkan sejak dalam kandungan.

Berdasarkan penelitian Syatwati (2013) terdapat hubungan antara Status gizi dengan prestasi belajar anak, status gizi juga merupakan keadaan akibat keseimbangan antara konsumsi dan penyerapan zat gizi dan penggunaan zat-zat gizi tersebut, atau keadaan fisiologik akibat dari tersedianya zat gizi dalam seluruh tubuh. Sesuai dengan penelitian (Munawaroh, 2015) bahwa Pola asuh orang tua terhadap anak tidak bisa diremehkan karena akan mempengaruhi status gizi. Pola asuh dalam memberikan makanan sehari-hari penting untuk menunjang pertumbuhan balita. Anak akan mempunyai pertumbuhan yang baik meskipun dalam kondisi miskin. Jika ibu memberikan pola asuh yang baik dalam pemberian makanan sehari-hari. Menurut (Ranuh, 2015) pada anak-anak yang mendapat asuhan yang baik dan pemberian makanan yang cukup dan bergizi, pertumbuhan fisik maupun sel-sel otaknya akan berlangsung dengan baik. Salah satu dampak dari pengasuhan yang tidak baik adalah anak sulit makan dan obesitas atau kelebihan berat badan juga berdampak kurang baik untuk anak.

SIMPULAN

Terdapat hubungan pola asuh orangtua terhadap pertumbuhan gizi balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Anidah Inayah, N. A. S. (2022). Pola Asuh Orang Tua dalam Tinjauan Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Anisa, A. F. (2017). Permasalahan gizi masyarakat dan upaya perbaikannya. *Gizi Masyarakat*, 40, 1–22.
- Dwi Pratiwi, T., Masrul, M., & Yerizel, E. (2016). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 661–665. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i3.595>
- Fathimah Kelrey, Tri Nurminingsih Hatala, T. P. (2022). Gambaran Pola Asuh Orangtua Pada Kesehatan Reproduksi Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKes Kendal*, 12.
- Fatimah, L. (2012). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak di R.A Darussalam Desa Sumber Mulyo, Jogoroto, Jombang. *Prosiding Seminas*, 1(2), 6.
- Fitriyani. (2015). *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*.
- Hanun, M. (2010). *Tumbuh Kembang Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita*.
- Hatala, T. N., Tuasikal, H., & Ambon, K. (2022). Pengalaman ibu bekerja dalam menyusui anak usia 0-6 bulan di desa batumerah. *10(3)*, 609–614.
- Hatala, T. Nu. (2022). KEAKTIFAN IBU MENGIKUTI POSYANDU BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI BALITA Tri. *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKes Kendal*, 12 No. 3, 533–538.
- Khadijah, S. (2022). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANTRIJERON YOGYAKARTA. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2), 61–68.

- Manumbalang, S. T., Rompas, S., & Bataha, Y. B. (2017). Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Anak Di Taman Kanak- Kanak Kecamatan Pulutan Kabupaten Talaud. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 5(2), 1–8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/16845%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/16845/16377>
- Munawaroh, S. (2015). Pola Asuh Mempengaruhi Status Gizi Balita Relationship of Parenting Pattern and Toddlers' Nutritional Status. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 44–50.
- Oktiawati, A. (2017). Teori dan Konsep Keperawatan pediatrik. In *Trans Info Media, Jakarta*.
- Ranuh, S. &. (2015). *Tumbuh Kembang Anak* (Edisi 2). EGC.
- Septiawati, D., Indriani, Y., & Zuraida, R. (2021). Tingkat Konsumsi Energi dan Protein dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 598–604. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.660>
- Suharmanto, L. D. S. (2021). Kajian Status Gizi Balita Berdasarkan Pola Asuh dan Dukungan Keluarga Relationship between Parenting and Family Support with the Nutritional Status of Toddlers. *Jurnal Kesehatan*, 12(November), 10–16.
- Syatwati. (2013). *Hubungan Antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kebumen*.